

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi merupakan kemampuan seseorang yang mengetahui pengertian, manfaat, fungsi, tujuan kesehatan reproduksi dan mampu menghindari dampak akibat praktik *personal hygiene* organ reproduksi yang tidak benar. Remaja putri perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terbentuk perilaku pola hidup bersih. Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan (Kiftia, 2020).

Menstruasi merupakan salah satu tanda kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi adalah keluarnya darah secara teratur dari vagina yang disebabkan oleh lepasnya lapisan endometrium dari dinding Rahim. Saat mengalami menstruasi pertama, wanita mungkin akan mengalami berbagai gangguan, baik fisik maupun psikis. Pada masa menstruasi, remaja perlu mengenal organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologi, agar dapat menghindari faktor risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan organ reproduksi (Kemenkes, 2018).

Kebersihan saat menstruasi merupakan aspek krusial dalam kebersihan diri yang memegang peranan penting dalam menentukan status kesehatan, terutama dalam mencegah infeksi pada sistem reproduksi. Kebersihan diri saat menstruasi meliputi tindakan menjaga kesehatan dan kebersihan area genital wanita saat menstruasi. Pada saat menstruasi, pembuluh darah pada Rahim lebih rentan

mengalami infeksi. Oleh karena itu, menjaga keersihan dan kehygienisan alat kelamin sangatlah penting karena bakteri mudah masuk dan menyebabkan infeksi pada saluran reproduksi (Pratiwi, 2024).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah gangguan menstruasi, kurangnya pengetahuan dan perilaku hygiene selama menstruasi yang salah, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti ; keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) kemungkinan terjadi kanker leher rahim dan bahkan infertilitas (Dewi, 2022).

Kejadian infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia pada usia remaja sebesar 35% hingga 42% berdasarkan WHO (2018). Kejadian infeksi saluran reproduksi di Indonesia akibat kurangnya hygiene pada organ reproduksi masih cukup tinggi, berkisar antara 9 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun, sedangkan data statistik Riskesdas (2018) di Indonesia 43,3 juta jiwa remaja usia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Prevalensi perilaku personal hygiene saat menstruasi kurang baik sebesar 83%. Di Indonesia badan pusat statistic Indonesia (BPS) mencatat jumlah remaja hingga akhir 2018 sebanyak 45 juta jiwa.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik di Aceh Besar tahun 2024 didominasi oleh usia produktif (umur pada rentang 15-59 tahun) jumlahnya mencapai 280,55 ribu atau 63,9% dari populasi. Sedangkan usia anak-anak (umur 0-14 tahun) serta usia lanjut yang berumur lebih dari 60 tahun masing-masing sebesar 26,83% dan 9,27%. Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk Indonesia 237,6 juta

orang. Pokok permasalahan pada remaja terkait menstruasi ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kesehatan menstruasi (MKM). Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi adalah proses biologis yang normal (Sarwani, 2023).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutari & Damayanti., 2022) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2025. Berdasarkan penelitian dengan desain *kuantitatif* melalui pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (50%) dan perilaku personal hygiene kurang baik (56,25%). Uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi ($p = 0,002$). Pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku personal hygiene yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan judul "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Kintamani*" bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan melibatkan responden dari kalangan remaja putri di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi.

Selanjutnya penelitian oleh (Faj'ri, Sunirah, dan Wada 2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku remaja putri saat menstruasi. Penelitian dilakukan secara *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelasi* dan pendekatan ***cross-sectional***. Sebanyak 113 siswi SMP IT Assu'adaa Bekasi dijadikan responden menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku personal hygiene yang tidak baik. Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $p=0,002$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi mengenai kebersihan diri selama menstruasi pada remaja putri.

Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Yusniar dan Andriani, 2022) berjudul "*Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja di SMA Negeri 1 Gunungsari*" bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif analitik* dengan desain ***cross sectional***, melibatkan 44 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang namun memiliki perilaku yang cukup baik. Uji statistik menggunakan ***chi-square*** menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi ($p=0,024$). Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja untuk membentuk perilaku higienis yang baik selama menstruasi.

Dalam konteks ini, SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar menjadi lokasi yang dipilih untuk penelitian. Berdasarkan survey awal, diketahui bahwa 4 dari 5 siswi tersebut belum mengetahui cara yang benar untuk membersihkan organ reproduksi yang benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi yang efektif disekolah, serta meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi untuk mencegah berbagai gangguan kesehatan dimasa sekarang maupun masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang dituangkan dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh besar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa masih banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait personal hygiene selama menstruasi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mengganti pembalut yang tidak sesuai anjuran, yaitu lebih dari 4–6 jam sekali, sehingga meningkatkan risiko infeksi dan iritasi. Selain itu, sebagian remaja masih menggunakan air yang tidak mengalir atau kurang higienis untuk membersihkan organ reproduksi, serta memilih bahan pakaian dalam yang kurang tepat, seperti bahan sintetis dan celana ketat yang dapat memicu kelembapan berlebih. Kebiasaan

membersihkan organ reproduksi dari arah belakang ke depan juga masih ditemukan, yang dapat memindahkan bakteri ke area genital. Lebih jauh, kebiasaan mengeringkan area genital setelah buang air besar maupun buang air kecil belum sepenuhnya menjadi perhatian, sehingga area tersebut sering lembap. Rendahnya pengetahuan ini juga diperparah oleh minimnya informasi yang tepat mengenai personal hygiene menstruasi di kalangan remaja putri, mengingat topik ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan personal hygiene organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
- 2) Untuk mengidentifikasi perilaku personal hygiene organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
- 3) Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas atau memperkaya wawasan dan untuk menambah ilmu tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari atau menerapkan proses pikir ilmiah dalam memahami dan menganalisis masalah.

2) Bagi Remaja

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi remaja putri di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

3) Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan sebagai referensi dalam pembelajaran serta menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena.

4) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri.